

**Analysis Of Factors Affecting Audit Delay
(Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
2015-2020)**

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2015-2020)**

Anugerah Ramadhani Sutarno¹, Ridwan Wahyudi^{2*}, Anggoro Panji Nugroho³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AUB Surakarta

Email : ridwan@stie-aub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*, pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, sehingga sampel yang memenuhi syarat berjumlah 10 perusahaan dari 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah *statistic deskriptive*, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas data berdistribusi normal, terbebas dari multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, Likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* dan Solvabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hasil perhitungan koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas dalam menjelaskan *Audit Delay* sebesar 18,2% sedangkan sisanya 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *audit delay*.

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of proving the significant effect of firm size on audit delay, the effect of liquidity on audit delay, the effect of profitability on audit delay, and the effect of solvency on audit delay in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. This research is a quantitative research with the sampling technique used is purposive sampling, so that the sample that meets the requirements is 10 companies from 49 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test and coefficient of determination (R^2). The results of the classical assumption test show that the variables of Firm Size, Liquidity, Profitability and Solvency data are normally distributed, free from multicollinearity, there is no autocorrelation, and there is no heteroscedasticity. The results of hypothesis testing indicate that Firm Size has a negative but not significant effect on Audit Delay, Liquidity has a negative but not significant effect on Audit Delay, Profitability has a negative and significant effect on Audit Delay and Solvency has a positive but not significant effect. The result of the calculation of the coefficient of determination (R^2) shows the ability of the variables of Firm Size, Liquidity, Profitability and Solvency in explaining Audit Delay of 18.2% while the remaining 81.8% is influenced by other variables outside the regression equation or other variables not examined.

Keywords: Firm size, liquidity, profitability, solvency, *audit delay*

PENDAHULUAN

Fenomena dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat baru 573 perusahaan tercatat yang menyampaikan laporan keuangan semester 1-2019 tepat waktu. Hingga saat ini, total perusahaan tercatat di BEI adalah 737 perusahaan. Ini artinya baru 78,4% dari total emiten yang melaporkan keuangan semester 1-2019 tepat waktu. Kepala divisi penilaian perusahaan DEI Adi Protomo Aryanto menjelaskan, masih ada 107 perusahaan yang belum melaporkan kinerja keuangan. Sejatinnya beberapa perusahaan tercatat di BEI memang memiliki alasan khusus belum merilis laporan keuangan. Seperti akan adanya aksi korporasi sehingga membutuhkan penelaahan terbatas dan audit akuntan *public*. Terdapat 34 perusahaan yang tercatat akan menyampaikan laporan keuangan tengah tahun berakhir 30 juni telah terbatas akuntan *public* dan 40 emiten akan menyampaikan laporan keuangan diaudit akuntan publik, dalam informasi di BEI (<https://amp.kontan.co.id>, diakses pada 30 April 2020).

Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat 80 Perusahaan Tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 secara tepat waktu. Dengan demikian, emiten yang melakukan pelanggaran atas Peraturan Bursa akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Berdasarkan aturan, BEI akan memberikan peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan. Lalu peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp10 juta apabila mulai awal bulan ke-2 sampai dengan perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. BEI akan memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp30 juta bila pada bulan ke-3 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Terakhir adalah suspensi bila pada bulan ke-4, emiten masih mangkir dari kewajiban. Dalam beberapa kasus, BEI bahkan memberikan denda hingga 150 juta bila perseroan ingin menghentikan suspensi. Beberapa emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan diantaranya adalah PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT. Timah Tbk (TINS), PT. Borneo Lumbung Energi Metal Tbk (BORN) (<https://market.bisnis.com>, diakses pada 30 April 2020).

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan, hingga akhir Agustus 2020 terdapat 34 perusahaan tercatat yang belum mempublikasikan laporan keuangan 2019, sehingga BEI memutuskan untuk melakukan suspensi dan memperpanjang suspensi perusahaan-perusahaan tersebut. Berdasarkan pengumuman BEI hingga 29 Agustus 2020 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2019 dan atau belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu. Atas dasar tersebut, BEI memutuskan untuk menghentikan sementara (suspensi) perdagangan efek emiten di pasar reguler dan pasar tunai sejak Sesi Perdagangan 31 Agustus 2020. Sebanyak lima perusahaan pertambangan tersebut adalah PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO), PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT. Berkah Beton Sadaya Tbk (BEBS), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) (<https://amp.kontan.co.id>), diakses pada 30 April 2020.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan karakteristik atau keadaan perusahaan yang dimana terdapat parameter yang dapat digunakan untuk mengukur (besar/kecil) suatu perusahaan, antara lain jumlah aktiva yang dimiliki, jumlah karyawan dan saham yang beredar di bursa efek Indonesia (BEI) (Nisak, 2015). Menurut (Rattu, 2015) pengertian ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam. Semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo (Karyadi, 2017). Likuiditas merupakan parameter yang

digunakan auditor untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan sehingga tingkat likuiditas yang rendah akan berpengaruh pada *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Putri, 2018). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Maka tingkat profitabilitas yang rendah akan berpengaruh pada *audit delay*.

Solvabilitas merupakan *point* terpenting dalam keputusan pembelian saham, hal ini dikarenakan Solvabilitas adalah suatu kemampuan yang ada dari perusahaan itu sendiri untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditor baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka Panjang (Apriyana, 2017).

LANDASAN TEORI

1. Audit Delay

Menurut (Karyadi, 2017) *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Maka semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Laporan auditor independen idealnya diselesaikan auditor paling lambat 90 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan klien. Ketika klien (perusahaan) ingin mempublikasikan laporan keuangan, maka yang harus dipublikasi adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen. Sehingga ketika laporan auditor independen mengalami keterlambatan, akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Bila laporan keuangan terlambat dipublikasi, maka dampaknya para pengguna laporan keuangan menjadi terlambat untuk menerima laporan keuangan. Padahal para pengguna, akan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan investasi oleh investor atau pemberian kredit bagi kreditor. (www.accounting.binus.ac.id).

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain (Alfiani, 2020). Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) :

a. Perusahaan Besar (*large firm*)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset yang besar. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan besar biasanya merupakan perusahaan yang telah *go public* di pasar modal dan perusahaan besar ini juga termasuk dalam kategori papan pengembangan satu yang memiliki aset sekurang-kurangnya Rp. 200.000.000.000

b. Perusahaan Menengah (*medium firm*)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki total aset antara Rp. 2.000.000.000 sampai dengan Rp. 200.000.000.000 serta biasanya perusahaan menengah ini biasanya *listing* dipasar modal pada papan menengah.

c. Perusahaan Kecil (*small firm*)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp. 2.000.000.000 dan biasanya perusahaan kecil ini belum terdaftar di Bursa Efek.

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Menurut (Erita, 2020) definisi likuiditas adalah likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek). Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dipunyai perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.

a. Jenis rasio likuiditas

- 1) Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar.
- 2) Rasio cepat atau *quick ratio* digunakan untuk menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling mampu menutupi utang lancar.
- 3) Rasio kas atau aktiva lancar, utang untuk menunjukkan porsi kas yang dibandingkan aktiva lancar dan menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.
- 4) Rasio aktiva lancar atau total aktiva dan total utang menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva dan kewajiban.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Chairani, 2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjual dan pendapatan investasi.

5. Solvabilitas

Menurut (Alfiani, 2020) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula.

Sedangkan rasio solvabilitas adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang-utang yang harus ditanggung. Dari rasio solvabilitas ini, kita bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi utangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Rasio solvabilitas menunjukkan besar aktiva perusahaan yang didanai dengan utang. Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio solvabilitas lebih rendah memiliki resiko kerugian yang lebih rendah.

METODELOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
2	TINS	PT. Timah Tbk.
3	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.
4	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.
5	DKFT	PT. Central Omega Resources
6	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk.
7	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.
8	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
9	MTFN	PT. Capitalinc Invesment Tbk.
10	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2015-2020. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data-data tersebut diperoleh dari situs BEI (www.idx.co.id, diakses pada 30 April 2020).

PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,488 ^a	,238	,182	27,821	1,290

- a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: Audit Delay

Pada hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 1,290 hal ini menunjukkan bahwa $1,290 < dL 1.4443$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian ini tidak terjadi auto korelasi.

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	26,86176111
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,155
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,113 yang dimana nilai tersebut melebihi ketentuan nilai signifikan yaitu sebesar $>0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data ini terdistribusi dengan normal.

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	128,074	75,813		1,689	,097		
	Ukuran Perusahaan	-1,880	2,506	-,108	-,750	,456	,663	1,509
	Likuiditas	-2,296	2,558	-,112	-,898	,373	,887	1,128
	Profitabilitas	-28,602	14,109	-,262	-2,027	,048	,828	1,207
	Solvabilitas	20,198	15,976	,195	1,264	,211	,584	1,712

a. Dependent Variable: Audit Delay

Menurut hasil uji multikolinieritas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,663 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,509 < 10$, sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Variabel likuiditas menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,887 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,128 < 10$, sehingga disimpulkan bahwa likuiditas tidak terjadi multikolinieritas.
- 3) Variabel profitabilitas menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,828 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,207 < 10$, sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Variabel solvabilitas menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,584 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,712 < 10$, sehingga disimpulkan bahwa solvabilitas tidak terjadi multikolinieritas.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,011	50,760		-,178	,860
	Ukuran Perusahaan	,728	1,678	,069	,434	,666
	Likuiditas	,414	1,712	,033	,242	,810
	Profitabilitas	-14,709	9,447	-,221	-1,557	,125
	Solvabilitas	10,896	10,697	,172	1,019	,313

a. Dependent Variable: Absut

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas angka signifikannya $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	128,074	75,813		1,689	,097		
	Ukuran Perusahaan	-1,880	2,506	-,108	-,750	,456	,663	1,509
	Likuiditas	-2,296	2,558	-,112	-,898	,373	,887	1,128
	Profitabilitas	-28,602	14,109	-,262	-2,027	,048	,828	1,207
	Solvabilitas	20,198	15,976	,195	1,264	,211	,584	1,712

a. Dependent Variable: Audit Delay

Persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 128,074. Apabila ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dianggap tetap, maka audit delay memiliki nilai positif sebesar 128,074.
- b. Nilai $\beta_1 X_1$ adalah -1,880 menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dijelaskan adanya penurunan ukuran perusahaan yang dapat

menyebabkan penurunan *audit delay*, jika ukuran perusahaan menurun 1 satuan maka *audit delay* akan menurun -1,880 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- c. Nilai $\beta_2 X_2$ adalah -2,296 menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dijelaskan adanya penurunan likuiditas yang dapat menyebabkan penurunan *audit delay*, yang dimana jika likuiditas menurun 1 satuan maka *audit delay* akan menurun -2,296 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Nilai $\beta_3 X_3$ adalah -28,602 menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dijelaskan adanya penurunan profitabilitas yang dapat menyebabkan penurunan *audit delay*, yang dimana jika profitabilitas menurun 1 satuan maka *audit delay* akan menurun -28,602 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- e. Nilai $\beta_4 X_4$ adalah 20,198 menunjukkan variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dijelaskan adanya kenaikan solvabilitas yang dapat menyebabkan kenaikan *audit delay*, yang dimana jika solvabilitas meningkat 1 satuan maka *audit delay* akan meningkat 20,198 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	128,074	75,813		1,689	,097		
	Ukuran Perusahaan	-1,880	2,506	-,108	-,750	,456	,663	1,509
	Likuiditas	-2,296	2,558	-,112	-,898	,373	,887	1,128
	Profitabilitas	-28,602	14,109	-,262	-2,027	,048	,828	1,207
	Solvabilitas	20,198	15,976	,195	1,264	,211	,584	1,712

a. Dependent Variable: Audit Delay

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* menghasilkan nilai $0,456 > 0,05$. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, sedangkan secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

2. Likuiditas

Likuiditas terhadap *Audit Delay* menghasilkan nilai $0,373 > 0,05$. Maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, sedangkan secara parsial Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

3. Profitabilitas

Profitabilitas terhadap *Audit Delay* menghasilkan nilai $0,048 < 0,05$. Maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, sedangkan secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

4. Solvabilitas

Solvabilitas terhadap *Audit Delay* menghasilkan nilai $0,211 > 0,05$. Maka H_4 ditolak dan H_0 diterima, sedangkan secara parsial Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,488 ^a	,238	,182	27,821	1,290

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Pada hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,182 atau 18,2% dapat diartikan bahwa *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas serta sisanya 81,8% dapat dijelaskan dengan variabel lain misalnya opini auditor, reputasi KAP, dan umur perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2020.
2. Likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2020.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2020.
4. Solvabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2020.
5. Pada hasil koefisien determinasi nilai Adjusted R Square sebesar 0,182 atau 18,2% dapat diartikan *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dan sisanya 81,8% dapat dijelaskan dengan variabel lain misalnya opini auditor, reputasi KAP, dan umur perusahaan.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang ditemukan oleh penulis dalam melakukan penelitian selama ini, berikut adalah keterbatasan yang ditemukan oleh penulis:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan terhadap semua perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Laporan keuangan penelitian ini hanya mencakup periode dalam enam tahun yaitu 2015-2020, sehingga hasil penelitian maupun pembahasan ini belum bisa menggambarkan kondisi *Audit Delay* secara umum terhadap semua jenis perusahaan pertambangan di Indonesia.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada empat variabel bebas, untuk peneliti yang akan datang dapat mengembangkan variabel bebas lainnya untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi *Audit Delay*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam ukuran perusahaan diharapkan perusahaan mampu mengelola aset dengan lebih baik sehingga semakin besar ukuran perusahaan tidak semakin besar pula tingkat *audit delay*.
2. Dalam likuiditas diharapkan perusahaan mampu mengelola hutang dengan lebih baik agar dapat menunjang keberlangsungan perusahaan.
3. Dalam profitabilitas diharapkan perusahaan dapat mendayagunakan aset perusahaan dengan lebih baik dan lebih berhati-hati sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Dalam solvabilitas diharapkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang dengan aset yang dimiliki.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu mengembangkan dengan menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti opini auditor, umur perusahaan, reputasi KAP dan memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Kartika (2011) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI', *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2), pp. 152–171.

Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan pergantian Manajemen pada audit report lag pada perusahaan perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan bisnis Universitas Udayana*, 1079-1108.

Dhita Alfiani (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay', *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), pp. 79–99.

Erita (2020) 'PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)', 4(1), pp. 25–36. Available at: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/2028>.

Fitria Kusumawardani (2013) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur', *Accounting Analysis Journal*, 2(1), pp. 1–4. doi: 10.15294/aaaj.v2i1.1154.

Juricia Lucyanda (2015) 'Penguujian faktor-faktor yang memengaruhi audit delay', (8).

Karyadi (2017) 'Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay', *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 5(2), pp. 164–177.

Khairun Nisak (2015) 'PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)'

Kiki Prasilya Putri (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay', *Jurnal analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), pp. 99–109.

Nikita Melisa Rattu (2015) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Penundaan Audit Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing 'Goodwill'*, 6(1), pp. 50–60. doi: 10.35800/jjs.v6i1.8450.

Nurahman Apriyana (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2). doi: 10.21831/nominal.v6i2.16653.

Rina Ani Sapariyah; Ridwan Wahyudi (2020) 'Audit Delay Yang Dipengaruhi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan', *ProBank*, 5(1). doi: 10.36587/probank.v5i1.573. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank/article/view/573>

Siti Chairani (2019) 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45', *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, 8(2), pp. 44–50.

<https://amp.kontan.co.id>

<https://accounting.binus.ac.id>

<https://market.bisnis.com>

www.idx.co.id